

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA

Romi Daniel Tuwo, Debby Christina Rotinsulu, George M.V Kawung

¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: danituwo08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Penelitian ini dilakukan di kabupaten Minahasa dengan rentang penelitian tahun 2009-2018. Pengujian dilakukan menggunakan metode analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa. Variabel Belanja Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Minahasa. Secara bersama-sama atau simultan maka Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

his study aims to determine the effect of local revenue and capital expenditure on economic growth in the Minahasa district. This research was conducted in the Minahasa district with a research spanning 2009-2018. The test was conducted using the Multiple Regression analysis method. The results of the research that have been carried out show that the local government revenue variable has a positive but insignificant effect on economic growth in Minahasa regency. The capital expenditure variable has a negative and insignificant effect on economic growth in the Minahasa district. Together or simultaneously, the local government revenue and capital expenditure have no significant effect on economic growth in the Minahasa district.

Keyword: Local Government Revenue, Capital Expenditure, Economics growth.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sadono Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi juga menjadi perhatian bagi seluruh daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Secara khusus Kabupaten Minahasa mengeluarkan berbagai kebijakan pemerintah untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerah agar tidak kalah bersaing dengan daerah lain. Secara umum pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun ke belakang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Kab. Minahasa

Tahun	Persentase
2010	5.92
2011	6.23
2012	6.53
2013	6.2
2014	6.39
2015	6.17
2016	6.06
2017	6.07
2018	6.1
2019	5.77
2020	1.03

Sumber : BPS Minahasa Dalam Angka 2020

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Minahasa dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi yang telah disajikan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa cenderung fluktuatif atau terjadi kenaikan dan penurunan angka pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa sebesar 5.92 persen mengalami kenaikan sampai pada tahun 2012 menjadi 6.53 persen akan tetapi pada tahun 2013 terjadi penurunan angka pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi 6.2 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 6,39 persen akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sampai pada tahun 2020 menjadi 1.03 persen. Banyak faktor yang membuat pertumbuhan ekonomi suatu daerah selalu naik turun. Setiap tahunnya pemerintah daerah dengan

adanya kebijakan otonomi daerah selalu mengeluarkan kebijakan untuk mendorong semua pelaku ekonomi mengeluarkan output yang baik. Pertumbuhan ekonomi yang turun sangat drastis pada tahun 2020 juga diakibatkan oleh adanya pandemi yang sangat berdampak baik dalam perekonomian maupun kesehatan masyarakat. Sehingga anggaran daerah bahkan pemerintah sepenuhnya di pakain untuk membantu masyarakat yang mengalami dampak ekonomi akibat dari adanya pandemi. Sehingga saat ini pemerintah daerah khususnya sangat berusaha dalam pemulihan ekonomi daerah yaitu dengan memaksimalkan pendapatan-pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Berikut adalah perkembangan pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa dari tahun 2010 sampai tahun 2020:

**Tabel 2 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2010	24.660.933.542
2011	23.809.053.306
2012	22.477.366.444
2013	31.964.854.060
2014	58.778.368.155
2015	73.125.539.559
2016	77.933.004.819
2017	112.621.999.187
2018	94.590.405.094
2019	99.406.903.272
2020	116.801.375.000

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa 2020

Berdasarkan data diatas perkembangan pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa dalam kurun waktu 2010 sampai 2020. Pada tahun 2010 pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa sebesar 24.660.933.542 juta rupiah mengalami penurunan sampai tahun 2012 menjadi 22.477.366.444 juta rupiah dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 31.964.854.060 juta rupiah terus mengalami kenaikan pendapatan asli daerah sampai pada tahun 2017 menjadi 112.621.999.187 juta rupiah akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 94.590.405.094 juta rupiah dan mengalami peningkatan sampai tahun 2020 menjadi 116.801.375.000 juta rupiah.

Kemampuan masing-masing daerah untuk menyediakan pendanaan bergantung pada kemampuan daerah dalam mengelola dan merealisasi potensi-potensi ekonomi yang ada didaerah masing-masing, dengan pengelolaan yang baik dan benar bisa meningkatkan pendapatan asli daerah yang lebih baik lagi sehingga bisa membantu daerah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini variabel yang dipakai dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu daerah khususnya pertumbuhan ekonomi selain pendapatan asli daerah, belanja modal juga dipakai dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dimana menurut Alexiou (2009) belanja modal pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan Ekonomi merupakan parameter dari suatu kegiatan pembangunan, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dapat mengukur tingkat perkembangan aktivitas pada sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian (Raisya Yunisa: 2015). Berikut perkembangan belanja modal Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020:

**Tabel 3 Perkembangan Belanja Modal
Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020**

Tahun	Belanja Modal
2010	148.126.166.500
2011	137.042.394.419
2012	82.206.168.110
2013	146.063.029.263
2014	206.190.854.710
2015	251.758.907.430
2016	345.504.118.314
2017	209.872.194.122
2018	172.850.452.990
2019	194.102.964.868
2020	182.093.259.303

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat perkembangan belanja modal Kabupaten Minahasa dalam kurun waktu tahun 2010 sampai 2020. Belanja modal Kabupaten Minahasa cenderung fluktuatif atau terjadi kenaikan dan penurunan angka belanja modal. Pada tahun 2010 belanja modal Kabupaten Minahasa sebesar 148.126.166.500 juta rupiah mengalami penurunan sampai tahun 2012 menjadi 82.206.168.110 juta rupiah. Mengalami kenaikan belanja modal sampai tahun 2016 menjadi 345.504.118.314 juta rupiah akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 209.872.194.122 juta rupiah. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 172.850.452.990 juta rupiah. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan belanja modal Kabupaten Minahasa menjadi 194.102.964.868 juta rupiah akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 182.093.259.303 juta rupiah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat.

Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam penyalokannya.

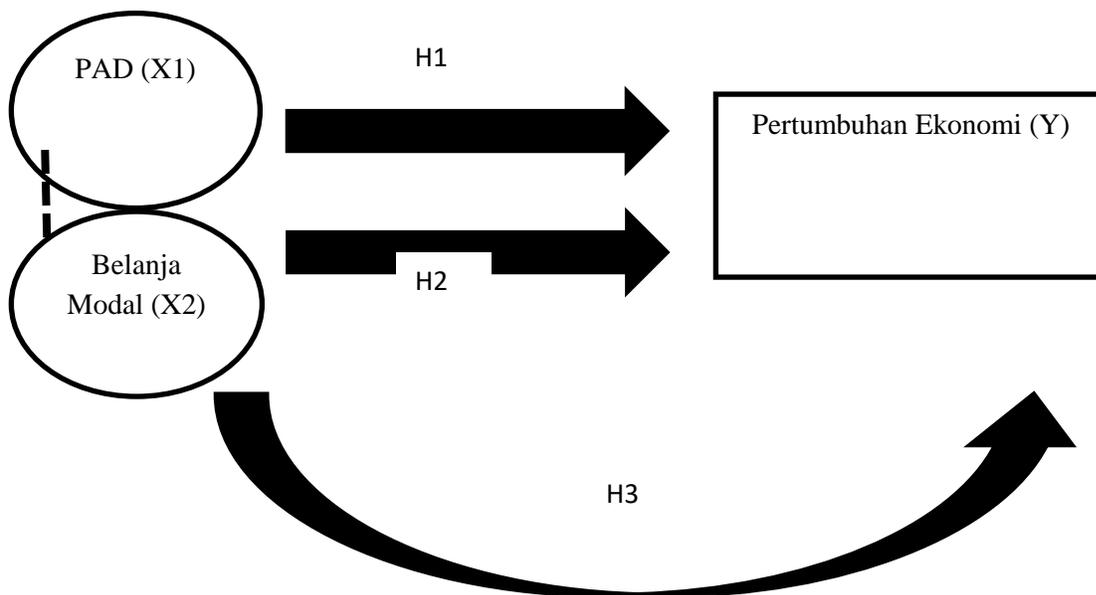
Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pendapatan per Kapita yang lebih baik. PAD berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah PAD merupakan sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi alokasi belanja modal untuk pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian, akan mendorong tingkat produktifitas penduduk. Pada gilirannya hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum yang tercermin dalam pendapatan per kapita.

Kerangka Konseptual Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa



3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series*, yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Minahasa. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara/internet. Data sekunder yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas.

Bentuk fungsional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dari bentuk fungsional diatas maka dibentuk menjadi model analisis regresi berganda dengan menggunakan model semi log sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

X1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 = Belanja Modal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter

e = *Error term* atau derajat kesalahan

Data pada penelitian ini ditransformasikan dengan cara *Logaritma Natural* ($e=2,71828$). Hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan model terbaik yang terbebas dari masalah Multikolinearitas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi.

Uji t (Uji Parsial Pengaruh Variabel)

Menurut Mudrajat (2001), nilai t diperoleh dengan rumus :

$$t = \frac{(b_i - b_i^*)}{s_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = koefisien dari variabel ke i

b_i^* = nilai hipotesis dari b_i

s_{b_i} = simpangan baku dari variabel bebas ke i

Pengujian terpisah pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dilakukan dengan menggunakan uji t. Penilaian uji t dengan melihat hasil analisis secara regresi menggunakan alat analisis yaitu jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu juga dapat dilihat nilai signifikansi variabel bebasnya. signifikansi variabel bebas dimaksud dimana $t < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa pengaruh parsial variabel bebas dimaksud signifikan terhadap variabel tak bebas.

Uji F (Uji Serempak Pengaruh Variabel)

Menurut Mudrajat (2001), nilai F dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana :

k = Jumlah variabel independen termasuk konstanta.

n = Jumlah sampel.

Pengujian serempak pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama. selain itu dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada tabel Analysis of Variance dari hasil perhitungan alat analisis. Penilaian uji F yaitu jika nilai signifikansi $F < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa pengaruh serempak variabel bebas yang digunakan signifikan terhadap variabel tak bebas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen yaitu Pendapatan asli daerah maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Daerah adalah hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan lain lain

2. Belanja Modal

Belanja Modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4
Hasil Regresi

Dependent Variable: Y (PE)				
Method: Least Squares				
Sample: 2010 2020				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD X1	-2.801100	1.42E-11	-1.978462	0.0832
BM X2	7.121200	7.57E-12	0.940638	0.3744
C	6.209950	1.332693	4.659701	0.0016
R-squared	0.328673	Mean dependent var	5.679091	
Adjusted R-squared	0.160842	S.D. dependent var	1.555657	
S.E. of regression	1.425069	Akaike info criterion	3.773318	
Sum squared resid	16.24657	Schwarz criterion	3.881835	
Log likelihood	-17.75325	Hannan-Quinn criter.	3.704913	
F-statistic	1.958351	Durbin-Watson stat	1.406225	
Prob(F-statistic)	0.203112			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Uji Parsial (Uji t)

Hasil persamaan regresi Pendapatan Asli Daerah pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa variabel pendapatan asli daerah terdapat nilai sig 0.0832. nilai signifikan lebih kecil dari α 10%. Maka H_0 diterima H_a ditolak. Variabel pendapatan asli daerah mempunyai nilai t_{hitung} yakni 1.978462 dan t_{tabel} 1.860 dengan df 8 ($n-k/11-3=8$). Jadi, t_{hitung} yakni 1.978462 > t_{tabel} 1.860. artinya ada hubungan linier antara pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi.

Hasil persamaan regresi Belanja Modal pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa variabel belanja modal terdapat nilai sig 0.3744. nilai signifikan lebih besar dari α 10%. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Variabel belanja modal mempunyai nilai t_{hitung} yakni **0.940638** dan t_{tabel} 1.860 dengan df 8 ($n-k/11-3=8$). Jadi, t_{hitung} yakni **0.940638** < t_{tabel} 1.860. artinya tidak ada hubungan linier antara belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi.

Uji Simultan (Uji f)

Nilai F-statistik yang diperoleh 1.958351 sedangkan F-tabel 4.46. Nilai F table berdasarkan besarnya α 5% dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1/3-1$)=2 dan df untuk denominator ($n-k/11-3$)= 8. Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Modal (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Koefisien Determinan (R^2)

Dari nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar $0.32,8 = 32.8\%$. Artinya, bahwa variable Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variable Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Modal (X2) adalah sebesar 32.8% dan sisanya 67.2% di pengaruhi oleh factor-faktor lain di luar model.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi dapat di uji dengan Uji LM Test.

Tabel 5
Uji Autokorelasi LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.855713	Prob. F(2,6)	0.4710	
Obs*R-squared	2.441273	Prob. Chi-Square(2)	0.2950	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Sample: 2010 2020 Included observations: 11 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.33E-11	1.97E-11	0.678580	0.5227
X2	-8.33E-16	7.85E-12	-0.000106	0.9999
C	-0.644562	1.446710	-0.445536	0.6716
RESID(-1)	-0.075439	0.801176	-0.094160	0.9280
RESID(-2)	-1.110347	0.858856	-1.292821	0.2436
R-squared	0.221934	Mean dependent var	1.21E-16	
Adjusted R-squared	-0.296777	S.D. dependent var	1.274620	
S.E. of regression	1.451488	Akaike info criterion	3.886011	
Sum squared resid	12.64090	Schwarz criterion	4.066872	
Log likelihood	-16.37306	Hannan-Quinn criter.	3.772003	
F-statistic	0.427857	Durbin-Watson stat	2.237195	
Prob(F-statistic)	0.784644			

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 2.441273. Nilai chi squares hitung sebesar 0.2950 sedangkan nilai chi squares tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan $df=2$ sebesar 5.99 Karena nilai chi squares hitung lebih kecil dari pada nilai chi squares tabel, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

2. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode *white test* menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas *White Test*

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	5.030203	Prob. F(2,8)	0.0385	
Obs*R-squared	6.127463	Prob. Chi-Square(2)	0.0467	
Scaled explained SS	6.143560	Prob. Chi-Square(2)	0.0463	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Sample: 2010 2020				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.036372	1.291279	-0.028167	0.9782
X1^2	4.68E-22	1.49E-22	3.151591	0.0136
X2^2	-2.90E-23	2.42E-23	-1.195884	0.2660
R-squared	0.557042	Mean dependent var	1.476961	
Adjusted R-squared	0.446303	S.D. dependent var	3.016148	
S.E. of regression	2.244342	Akaike info criterion	4.681702	
Sum squared resid	40.29655	Schwarz criterion	4.790219	
Log likelihood	-22.74936	Hannan-Quinn criter.	4.613298	
F-statistic	5.030203	Durbin-Watson stat	1.728857	
Prob(F-statistic)	0.038499			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.557042. Nilai Chi-squares hitung sebesar 6.127463 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan R^2). Di lain pihak, nilai kritis Nilai Chi-squares tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 adalah 9.21. Karena nilai Chi-squares hitung lebih kecil dari nilai Chi-squares tabel maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pendapatan per Kapita yang lebih baik. PAD berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah PAD merupakan sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pelayanan sektor publik secara berkelanjutan akan meningkatkan sarana dan prasarana publik, investasi pemerintah juga meliputi perbaikan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sarana penunjang lainnya.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu tujuan utama desentralisasi fiskal adalah menciptakan kemandirian daerah. Dalam perspektif ini, pemerintah daerah (pemda) diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan Sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.
2. Belanja Modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.
3. Secara bersama-sama atau simultan maka Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.

Saran

Belanja modal pemerintah yang tersedia, seharusnya dialokasikan secara tepat kepada proyek investasi yang mempunyai dampak multiplier yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal lebih diarahkan kepada pembangunan infrastruktur yang menopang pertumbuhan ekonomi seperti pembangunan jalan ke daerah-daerah produksi dan hal yang penting adalah pengawasan langsung dari pemerintah pada proyek-proyek pembangunan agar sesuai dengan dana yang dialokasikan pada belanja pembangunan modal untuk pertumbuhan ekonomi yang merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fajri dengan judul “*Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Sumatera*”
- Ardansyah Putra, dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara*”
- Boediono, 1985, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta
- Cindy Febri Rori, dengan judul “*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013*”
- Cyrus Muriithi, dengan judul “*The realitionship beetwen Government revenue and economic growth in Kenya*”
- Dewi Chrisanty Paat, Rosalina A.M.Koleangan, Vekie A. Rumat Pengaruh *Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung*
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta
- Hasnul Al Gifari, dengan judul “*The effects of government expenditure on economic growth: the case of Malaysia*”
- Irmal Suandi, dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan*”
- John Loizides dan George Vamvoukas dengan judul “*Government Expenditure dan Economic Growth : Evidence from Trivariate causality testing*”
- Kartini Katrina Mamuka1 , Ita Pingkan F. Rorong , Jacline I. Sumual Pengaruh *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara*
- Lily Kusumawati dan I Gusti Bagus Wiksuana, dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali.*”
- Mardiasmo, 2002. “*Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*”, *Artikel Tahun I, No.4.*
- Ni wayan Ratna Dewi dan I Dewa Gede Dharma Saputra dengan judul “*Pengaruh PAD, DAK dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*”
- Nurhidayati Islamiyah dengan judul “*Analisis Pengaruh belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan pajak di Indonesia*”
- Prantini. 2014. *Analisis Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Tesis. Magister Ekonomi (M.E) pada Program Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.*
- Yuliana, dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi pada Kabupaten/Kota di pulau Sumatera)*”.
- "Kabupaten Minahasa Dalam Angka 2020". www.minahasakab.bps.go.id.